

INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Krisnia Ardhia Pramestie¹, Prasetyo Budi Widodo¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

krisniaardhia@gmail.com

ABSTRAK

Instagram digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri dan membangun *personal branding* yang dapat menunjang kebutuhan akademik maupun profesional. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan komponen penting dalam perkembangan emosional dan sosial individu. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengubah dinamika komunikasi termasuk dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* terhadap 206 mahasiswa dengan kriteria (1) Mahasiswa aktif S-1 Ilmu Komunikasi, (2) Laki-laki/Perempuan, (3) Pengguna aktif Instagram. Alat ukur Skala Intensitas Penggunaan Instagram (21 aitem, $\alpha = 0,905$) dan Skala Komunikasi Interpersonal (31 aitem, $\alpha = 0,938$) yang disusun oleh peneliti. Analisis data dilakukan menggunakan *Spearman's rho* karena salah satu variabel tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan ($\rho = 0,069$, $R^2 = 0,0047$, $p = 0,162$). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan Instagram tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial bukanlah satu-satunya faktor yang berkaitan dengan komunikasi dalam keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkorelasi lebih kuat dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Kata kunci: komunikasi interpersonal; media sosial; Instagram; orang tua; anak; mahasiswa

THE INTENSITY OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA USE AND PARENT-CHILD INTERPERSONAL COMMUNICATION AMONG STUDENTS OF THE COMMUNICATION STUDIES PROGRAM AT DIPONEGORO UNIVERSITY

Krisnia Ardhia Pramestie¹, Prasetyo Budi Widodo¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

krisniaardhia@gmail.com

ABSTRACT

Instagram is widely used by university students to communicate, express themselves, and build personal branding that supports both academic and professional needs. Interpersonal communication between parents and children is a crucial component in an individual's emotional and social development. However, high-intensity social media use may alter communication dynamics, including those within the family. This study aims to examine the relationship between the intensity of Instagram use and interpersonal communication between parents and children among undergraduate students of the Communication Science Program at Universitas Diponegoro. The research population consisted of undergraduate students from the 2021 and 2022 cohorts. A quantitative correlational method was employed, using accidental sampling to recruit 206 participants who met the following criteria: (1) active undergraduate students of Communication Science, (2) male or female, and (3) active Instagram users. Data were collected using the Instagram Use Intensity Scale (21 items, $\alpha = 0.905$) and the Interpersonal Communication Scale (31 items, $\alpha = 0.938$) developed by the researcher. Data analysis was conducted using Spearman's rho due to non-normal distribution in one variable. Results indicated a very weak, non-significant positive correlation ($\rho = 0.069$, $R^2 = 0.0047$, $p = 0.162$). These findings suggest that the intensity of Instagram use is not significantly associated with parent-child interpersonal communication. The results imply that social media is not the sole factor influencing family communication. Future research is recommended to explore other factors that may have a stronger correlation with parent-child interpersonal communication.

Keywords: interpersonal communication; social media; Instagram; parents; children; university students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran individu lain dalam kehidupannya. Manusia mempunyai keinginan untuk bertukar pikiran, berbicara dengan individu lain, dan bekerjasama dengan individu lain ketika menghadapi masalah. Keinginan tersebut dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang dapat membantu individu untuk berinteraksi dengan individu lain (Lubis, 2020). Komunikasi merupakan penyampaian informasi dengan tujuan untuk menjalin relasi (Ab dkk., 2022). Dengan berkomunikasi setiap individu dapat saling bertukar informasi, menyampaikan, dan bertukar pendapat sehingga masing-masing individu dapat saling memahami. Komunikasi memiliki beberapa tujuan antara lain untuk belajar, menjalin hubungan dengan orang lain, memberikan pengaruh kepada orang lain, dan membantu orang lain.

Komunikasi dalam keluarga menjadi fondasi awal bagi individu dalam membangun relasi dan memahami dinamika sosial. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam kelompok kecil dan melibatkan umpan balik (DeVito, 2016). Keluarga dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok yang meliputi suami, istri, dan anak. Kelompok ini terbentuk melalui pernikahan dan hubungan keluarga antar anggota karena suatu perkawinan dan ikatan keturunan (Rustiana, 2022). Dalam sebuah keluarga

sebaiknya tercipta komunikasi yang kuat diantara anggota keluarga sehingga individu dapat saling memahami, mendukung, dan terhubung secara emosional.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga umumnya terjadi antara orang tua dan anak, baik dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya (Martha & Permanasari, 2022). Komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki peran penting dalam membangun makna dan fungsi dari sebuah keluarga. Sehingga komunikasi menjadi aspek penting dalam sebuah keluarga karena jika dalam keluarga terjadi konflik antara anggota keluarga dan tidak langsung diselesaikan akan menimbulkan perselisihan (Hamandia & Firnadia, 2022). Komunikasi interpersonal yang buruk dapat menghambat individu dalam melewati perkembangan secara intelektual, emosional, dan sosial yang dapat membantu individu dewasa awal untuk menentukan tujuan hidup serta peran individu di masa depan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi interpersonal menjadi salah satu dasar dalam membangun hubungan yang baik dalam keluarga (Luthfiana & Yahya, 2019).

Terjadinya perubahan dalam cara berkomunikasi terutama dengan kemunculan media sosial telah memunculkan pertanyaan penting mengenai pengaruhnya terhadap komunikasi dalam keluarga, khususnya pada orang tua. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal dalam keluarga lebih efektif apabila dapat terjadi secara langsung atau tatap muka, namun perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola komunikasi secara langsung.

Media sosial sebagai bentuk komunikasi tidak langsung menjadi semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial merupakan platform yang digunakan pengguna untuk berinteraksi, membangun citra diri, bekerja, atau membangun relasi secara daring (Nasrullah, 2015). Pada Januari 2024, WeAreSocial melaporkan bahwa 139 juta penduduk Indonesia aktif di media sosial. Salah satu platform yang paling banyak digunakan terutama oleh dewasa awal adalah Instagram. Menurut data Napoleon Cat (Mei 2024), pengguna Instagram di Indonesia mencapai 90,18 juta. Dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial, muncul kekhawatiran bahwa waktu yang dihabiskan dalam penggunaan media sosial dapat mengurangi frekuensi dan kualitas individu dalam melakukan komunikasi secara langsung khususnya dengan orang tua.

Melalui media sosial individu dapat membangun jaringan, koneksi, dan komunitas sosial yang sangat luas. Bagi individu pada masa dewasa awal, interaksi di media sosial dapat membantu individu dalam membentuk relasi yang lebih luas dan membangun citra diri yang baik. Proses ini berkaitan dengan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Dewasa awal atau *young adult* berasal dari kata *adulutus* yang memiliki makna menjadi dewasa. Individu pada tahap ini telah menyelesaikan tahap pertumbuhan dan sudah siap menerima peran untuk hidup bermasyarakat. Individu akan melalui berbagai perubahan secara intelektual, fisik, dan peran sosial. Salah satu ciri utama pada masa dewasa awal adalah proses transisi dari remaja menuju dewasa yang diiringi dengan eksplorasi identitas diri. Identitas ini terbentuk secara bertahap, mengikuti perkembangan usia kronologis maupun

usia mental individu. Seiring bertambahnya usia, individu juga dihadapkan pada berbagai tantangan perkembangan yang kompleks (Paputungan, 2023).

Individu pada masa dewasa awal dituntut untuk aktif berinteraksi dan menjalin komunikasi sebagai cara untuk memenuhi tugas perkembangannya yaitu mengembangkan kemandirian dan membangun relasi dengan individu di lingkungan sosialnya. Mahasiswa termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Mahasiswa menggunakan Instagram tidak hanya untuk menjaga hubungan sosial dengan teman atau mengekspresikan diri serta membangun citra diri atau *personal branding* (Yunikawati dkk., 2024). Mahasiswa memanfaatkan Instagram untuk membangun *personal branding* yang dapat membantu mereka ketika ingin melakukan kegiatan seperti magang, *volunteer*, dan kegiatan-kegiatan lain. Melalui Instagram, mahasiswa mendokumentasikan pencapaian akademik maupun non-akademik melalui unggahan foto atau video sebagai bagian dari upaya membangun citra diri yang positif. *Personal branding* yang menarik mampu membuka peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti magang, relawan, maupun aktivitas lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung aktif menggunakan media sosial khususnya Instagram. Namun dengan demikian kecenderungan ini berpotensi mengurangi komunikasi langsung termasuk komunikasi dengan orang tua.

Penggunaan media digital yang berlebihan termasuk media sosial dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan orang tua mereka. Ketika perhatian anak lebih banyak tertuju pada aktivitas digital, frekuensi dan kualitas komunikasi dalam keluarga dapat menurun. Dalam penelitian Liu dkk. (2024) menemukan bahwa semakin sering anak menggunakan media digital maka

semakin rendah pula kedekatan hubungan yang mereka rasakan dengan orang tua. Pada penelitian ini ditemukan juga bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan media digital oleh anak, semakin rendah kedekatan yang dirasakan antara orang tua dan anak sedangkan anak dengan penggunaan yang lebih rendah menunjukan hubungan yang lebih dekat dengan orang tua.

Berdasarkan penelitian oleh Martha & Permanasari (2022) ditemukan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu intensitas komunikasi antara orang tua dan anak, seperti saat anak lebih sering menghabiskan waktu sendiri di kamar untuk bermain gadget. Dampak dari terganggunya komunikasi ini berupa berkurangnya interaksi langsung, sehingga anak menjadi kurang terbuka atau merasa tidak nyaman dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap hubungan antara orang tua dan anak baik secara positif maupun negatif.

Media sosial seperti Instagram dapat mengganggu komunikasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan penelitian baik orang tua maupun anak sering kali terdistraksi oleh perangkat digital mereka termasuk saat makan bersama. Gangguan ini menyebabkan komunikasi yang terjadi menjadi tidak fokus dan koneksi emosional melemah. Selain itu, intensitas penggunaan media sosial juga disebutkan menurunkan frekuensi interaksi tatap muka dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menciptakan hambatan dalam membangun komunikasi yang hangat dan responsif antara anak dan orang tua (Ling dkk., 2023).

Penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi dapat mengganggu

komunikasi dalam keluarga. Berdasarkan hasil *systematic review* dari Tariq dkk. (2021) ditemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka dalam keluarga yang berpotensi melemahkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Distraksi digital yang ditimbulkan oleh media sosial menjadi hambatan baru dalam menjaga komunikasi yang efektif dan bermakna dalam lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi komunikasi antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara informal yang dilakukan dengan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Peneliti menemukan adanya perubahan pola komunikasi dengan orang tua yang mulai terlihat sejak mereka memasuki kehidupan perkuliahan. Hubungan yang sebelumnya kurang terbuka menjadi lebih hangat dan komunikatif. Penggunaan media sosial terkadang menjadi distraksi ketika melakukan komunikasi langsung dengan orang tua. Perasaan yang lebih nyaman untuk mencurahkan perasaan melalui media sosial karena merasa mendapat perhatian yang lebih banyak. Instagram juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk berbagi aktivitas harian maupun mempublikasikan tugas akademik. Seiring bertambahnya usia individu mulai memaknai hubungan interpersonal dengan orang tua secara lebih dewasa. Temuan ini menunjukkan adanya dinamika antara meningkatnya keterbukaan komunikasi dengan peran media sosial yang berpotensi menjadi distraksi dalam komunikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa

pentingnya untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial khususnya Instagram dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung atau tatap muka dalam keluarga karena dinamika interaksi pada individu masa dewasa awal di mana individu mulai mengembangkan kemandirian namun tetap memerlukan keterhubungan emosional dengan orang tua. Instagram dipilih sebagai platform media sosial yang relevan karena memiliki tingkat penggunaan yang tinggi di kalangan dewasa awal yang cukup tinggi serta Instagram menjadi sarana dalam membangun citra diri dan relasi sosial. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah intensitas keterlibatan individu dalam media sosial berdampak terhadap kualitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang bersifat langsung yang merupakan fondasi penting dalam menjaga kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Namun demikian belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas mengenai intensitas penggunaan media sosial khususnya Instagram dengan komunikasi interpersonal ini dalam konteks individu dewasa awal khususnya mahasiswa. Penelitian ini menjadikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan program studi Ilmu Komunikasi sebagai sasaran subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, dapat dirumuskan suatu gagasan masalah yakni apakah terdapat

hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, pemikiran, dan informasi ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dan referensi dalam bidang psikologi khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro mengenai pentingnya menjaga komunikasi interpersonal secara langsung dengan orang tua di tengah tingginya intensitas penggunaan media sosial. Dengan menyadari terdapat potensi terganggunya komunikasi langsung akibat penggunaan media sosial, mahasiswa diharapkan mampu mengatur

penggunaan Instagram secara lebih seimbang agar hubungan emosional dengan keluarga tetap terjaga.

b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dalam merancang program pengembangan diri yang mendorong mahasiswa untuk menyeimbangkan interaksi digital dan komunikasi langsung khususnya dengan keluarga. Program tersebut dapat menjadi wadah refleksi bagi mahasiswa terhadap komunikasi interpersonal mereka di tengah tingginya aktivitas bermedia sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan pada penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan studi lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dan intensitas penggunaan media sosial.